

Transformasi Pendidikan: Analisis Implementasi Kurikulum Paradigma Baru

Widiawati¹, Merika Setiawati², Lusi Susanti³

^{1,2,3} Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: Januari, 2025
Disetujui: Februari, 2025
Dipublikasi: Maret, 2025

Kata kunci:
Kurikulum Merdeka;
Kurikulum Paradigma
Baru, SMK Pusat
Keunggulan;
Transformasi
Pendidikan

Keywords:
*Independent
Curriculum; New
Paradigm Curriculum,
Center of Excellence
Vocational School;
Educational
Transformation*

Corresponding Author:

Widiawati
Email: widiawati@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

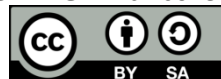
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum paradigma baru di sekolah menengah kejuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Ampek Angkek dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 64. Sampel penelitian ditetapkan dengan metode Nonprobability Sampling dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket skala likert yang terdiri atas 5 alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif dengan mencari skor rata-rata, menghitung presentase dan menetapkan kriteria capaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Paradigma Baru di SMK N 1 Ampek Angkek telah berjalan dengan baik dengan memperoleh rata-rata 4.1 dengan persentase 82.3%. Terdapat beberapa indikator seperti teknologi digital dan penguatan soft skills masih memerlukan peningkatan untuk hasil yang lebih optimal.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation of the new paradigm curriculum in vocational high schools. The research method used is a quantitative method with descriptive techniques. The study was conducted at SMK N 1 Ampek Angkek with a research population of 64. The research sample was determined using the Nonprobability Sampling method with a saturated sampling technique so that the entire population became the research sample. Research data were collected using a Likert scale questionnaire consisting of 5 alternative answers. The data analysis technique used was descriptive analysis by finding the average score, calculating the percentage and determining the achievement criteria. The results showed that the implementation of the New Paradigm Curriculum at SMK N 1 Ampek Angkek had gone well by obtaining an average of 4.1 with a percentage of 82.3%. There are several indicators such as digital technology and strengthening soft skills that still need improvement for more optimal results.).

© 2023 Widiawati, Merika Setiawati, Lusi Susanti

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pencapaian hasil pendidikan yang diserap oleh pasar kerja merupakan masalah krusial bagi sistem pendidikan Indonesia (Zahroh, 2015). Selain menimbulkan masalah pengangguran, banyak lulusan yang bekerja tanpa memenuhi syarat program studi mereka. Menurut data dari The Development of Higher Education in Indonesia (Digdowiseiso, 2020), hanya 25% lulusan perguruan tinggi yang memiliki pekerjaan yang sesuai dengan

keahliannya. Menteri Pendidikan menegaskan bahwa hanya 25% lulusan perguruan tinggi yang memiliki pekerjaan yang sesuai dengan program studinya (Tessa, & Humaedi, 2023). Survei lain juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 13% mahasiswa Indonesia yang merasa bahwa mereka memasuki program sarjana. Data tersebut pada umumnya menunjukkan tingkat pendidikan di jenjang perguruan tinggi, tetapi itu juga menggambarkan tingkat pendidikan di seluruh Indonesia, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini menandakan adanya Mismatch di pasar kerja yang didefinisikan sebagai ketidakcocokan antara pekerjaan yang memenuhi keahlian dan kompetensi lulusan (DeLoach & Kurt, 2018).

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, negara Indonesia telah beberapa kali mengubah kurikulumnya. Tujuan dari perubahan-perubahan ini adalah untuk memperbaiki kurikulum yang sudah ada sebelumnya (Lestari et al., 2022). Pada bulan Februari 2022, Menteri Kemendikbudristek, Nadiem Marakarim, mengimplementasikan beberapa kebijakan pendidikan baru di Indonesia. Salah satunya adalah SMK Pusat Keunggulan. SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan salah satu program prioritas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) Kemendikbud pada tahun 2021, program ini sebagai upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas mengusung semangat Merdeka Belajar yang berfokus pada penguatan SDM serta mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia professional. SMK-PK diharapkan menjadi penggerak bagi SMK di Indonesia agar meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri (DUDI) atau dunia kerja (Fahmayani, 2021). Salah satu ciri dari SMK PK adalah penerapan kurikulum paradigma baru.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan vokasi di Indonesia adalah dasar dari Kurikulum Paradigma Baru di SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum ini diharapkan dapat menangani tantangan zaman yang semakin kompleks, terutama dalam menghadapi revolusi industri 4.0, perubahan kebutuhan dunia kerja, dan upaya untuk mempersiapkan lulusan SMK untuk menjadi lebih kompetitif di pasar kerja global.

Untuk meningkatkan relevansi pendidikan vokasi dengan dunia kerja, SMK Pusat Keunggulan menerapkan kurikulum paradigma baru. Kurikulum ini dirancang untuk membuat lulusan SMK mampu bersaing dalam era digital dan revolusi industri 4.0. Fokus utama kurikulum ini adalah menjembatani antara dunia pendidikan dan dunia kerja, menciptakan lulusan yang siap kerja, memiliki kompetensi teknis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru (Laila et al., 2022; Anggita et al., 2022; Dewi & Titisari, 2022 dan Bagyo & Ngadiyono, 2020). Untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, fleksibilitas kurikulum sangat penting. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kemampuan siswa serta perkembangan teknologi terbaru (Subagia & Wiratma, 2016; Nursettyo, 2015).

Selain itu, tujuan dari kurikulum Paradigma Baru adalah untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Studi menunjukkan bahwa keterampilan ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif (Sariyanti, 2015; Sofyan, 2020), yang

mendorong siswa untuk menerapkan teori ke situasi dunia nyata. Penerapan keterampilan ini menjadi sangat krusial agar siswa siap menghadapi tantangan di seluruh dunia dan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja global (Mawarindani et al., 2023; Laila et al., 2022; Amalia & Achadi, 2023).

Hubungan Kerjasama antara sekolah dan dunia industri dalam menyusun Kurikulum Paradigma Baru merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum paradigma baru. Ini dicapai melalui program link and match, yang melibatkan siswa dalam program magang dan pelatihan yang relevan dengan bidang mereka. Program ini juga menekankan pentingnya sertifikasi kompetensi, yang membantu siswa menjadi lebih kompetitif di pasar tenaga kerja internasional (Dewi & Titisari, 2022; Bagyo & Ngadiyono, 2020). Dalam kurikulum Paradigma Baru, integrasi teknologi digital sangat penting untuk memastikan lulusan SMK memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan industri digital. Siswa diajak untuk menggunakan berbagai teknologi canggih. Penggunaan perangkat lunak berbasis teknologi dalam pembelajaran, seperti Learning Management System (LMS) dan Computer-Aided Design (CAD), merupakan salah satu contoh implementasi teknologi dalam kurikulum ini (Asfuriyah & Nuswowati, 2015; Fadilah & Suparwoto, 2016). Ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk era digitalisasi industri 4.0, di mana kemampuan adaptasi teknologi sangat dibutuhkan (Bagyo & Ngadiyono, 2020; Dzulfqornain et al., 2023). Kurikulum Paradigma Baru mengutamakan pengembangan keterampilan teknis dan soft skills. Dalam dunia kerja modern, soft skills seperti ketekunan, kerja sama, dan komunikasi sangat penting. Tujuan dari mengajarkan siswa keterampilan kewirausahaan adalah untuk mencetak generasi yang mampu berinovasi dan memulai usaha mereka sendiri setelah lulus sekolah (Mawarindani et al., 2023; Amalia & Achadi, 2023, dan Wuisang et al., 2023).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala SMK N 1 Ampek Angkek, sampai saat ini, belum terdapat analisis atau kajian yang mengkaji tentang bagaimana implementasi Kurikulum paradigma baru dianalisis di SMK N 1 Ampek Angkek. Padahal, menganalisis tentang implementasi kurikulum perlu untuk dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kurikulum tersebut dijalankan sehingga dapat diketahui seberapa efektif program tersebut dilaksanakan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum paradigma baru di SMK N 1 Ampek Angkek.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi kurikulum paradigma. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMK N 1 Ampek Angkek. Populasi penelitian berjumlah 64 orang guru SMK N 1 Ampek Angkek. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Nonprobability Sampling dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel penelitian berjumlah 64 orang guru. Namun, selama proses pengumpulan data, sampel yang terkumpul sebanyak 55 orang.

Penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu implementasi kurikulum paradigma baru.

Tabel 1. Indikator Kurikulum Paradigma Baru di SMK

Indikator	Deskriptor	Referensi
Pembelajaran Berbasis Proyek	Kurikulum ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang menekankan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan industri. Tujuannya adalah untuk menggabungkan teori dengan praktik agar lulusan dapat menghadapi tantangan industri secara langsung..	(Laila et al., 2022)
Keterampilan Abad 21	Kurikulum ini fokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Siswa diharapkan mampu menerapkan soft skills ini, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern.	(Mawarindani et al., 2023)
Integrasi Teknologi Digital	Kurikulum ini mendorong penggunaan teknologi dalam proses pendidikan. Contohnya penggunaan sistem pengelolaan pembelajaran (LMS) dan platform digital lainnya, melaksanakan pembelajaran dengan media digital yang relevan	(Bagyo & Ngadiyono, 2020)
Kurikulum Fleksibel Adaptif	Kurikulum Paradigma Baru fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan lokal, sehingga sekolah dapat menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan kebutuhan industri.	(Anggita et al., 2022)
Penguatan Skills Kewirausahaan	Kurikulum ini tidak hanya menekankan keterampilan teknis; tetapi juga membangun soft skills seperti disiplin, & kerja sama, dan kewirausahaan. Hal ini dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk menjadi pengusaha atau bekerja secara produktif di dunia bisnis.	(Mawarindani et al., 2023)
Link and Match dengan Dunia Kerja	Kurikulum ini menekankan <i>link and match</i> antara sekolah dan dunia industri. Kolaborasi dengan industri dilakukan melalui program magang, sertifikasi kompetensi, dan pemberdayaan guru dalam mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan di lapangan kerja.	(Dewi & Titisari, 2022)
Asesmen Berbasis Kompetensi	Fokus penilaian kurikulum ini adalah penguasaan keterampilan praktis yang sesuai dengan standar kompetensi industri. Keterampilan, termasuk soft skills dan hard skills yang dapat diukur, digunakan untuk mengevaluasi keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.	(Juliantri et al., 2017)
Pendekatan Holistik	Kurikulum ini tidak hanya memprioritaskan kemampuan teknis, tetapi juga pengembangan siswa secara holistik, mencakup aspek akademis, sosial, emosional, dan spiritual, yang dianggap penting dalam menghadapi tuntutan dunia modern.	(Amalia & Achadi, 2023)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang disusun dengan model skala likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, angket ini terlebih dahulu diujicobakan kepada 15 orang responden untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistic Versi 24 diperoleh kesimpulan bahwa dari 32 item pernyataan yang diujicobakan, seluruh item valid. Hasil uji reliabilitas angket diperoleh nilai R hitung sebesar 0,925. Hasil uji ini lebih besar dari koefisien reliabilitas Alfa Cronbach 0,70 sehingga angket bersifat reliable. Angket yang telah valid dan reliable tersebut digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data dalam penelitian di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyerahkan angket kepada responden melalui google form pada sebuah pertemuan. Pengisian angket dilakukan juga dengan bantuan kepala sekolah untuk menyebarkan angket kepada guru-guru terpilih. Data penelitian diolah dengan melakukan beberapa langkah, yaitu 1) tabulasi data, 2) mencari skor rata-rata dan 3) penentuan kriteria. Pendeskripsian data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata untuk setiap butir pertanyaan dan menghitung persentase capaian.

Tabel 2. Klasifikasi Capaian

Persentase Capaian	Kategori
00 – 40	Sangat Kurang
40 – 59	Kurang
60 – 79	Cukup
80 – 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diukur melalui delapan indikator penerapan Kurikulum Paradigma Baru, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 3. Hasil Pengukuran Implementasi Kurikulum Paradigma Baru

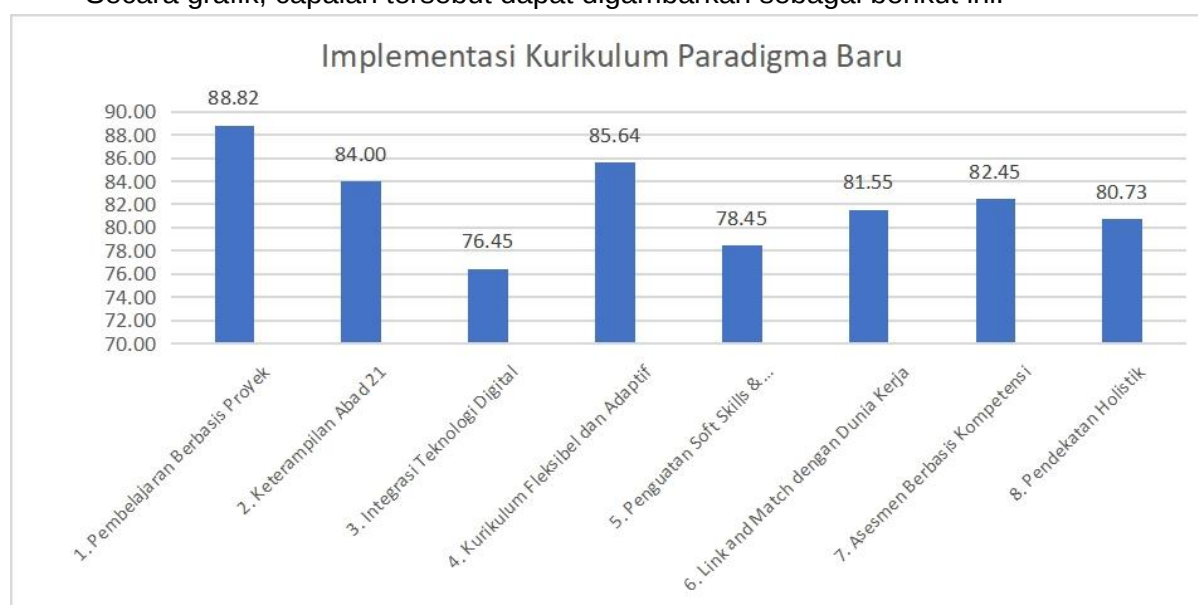
Indikator	Rata-rata	Persentase	Kriteria
1. Pembelajaran Berbasis Proyek	4.4	88.8	Baik
2. Keterampilan Abad 21	4.2	84.0	Baik
3. Integrasi Teknologi Digital	3.8	76.5	Cukup
4. Kurikulum Fleksibel dan Adaptif	4.3	85.6	Baik
5. Penguatan Soft Skills & Kewirausahaan	3.9	78.5	Cukup
6. Link and Match dengan Dunia Kerja	4.1	81.5	Baik
7. Asesmen Berbasis Kompetensi	4.1	82.5	Baik
8. Pendekatan Holistik	4.0	80.7	Baik

Rata-rata	4.1	82.3	Baik
------------------	------------	-------------	-------------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Paradigma Baru di SMK N 1 Ampke Angkek yang diukur dengan delapan indikator memperoleh rata-rata 4.1 dengan persentase 82.3%, yang masuk dalam kategori baik. Secara rinci, hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek mendapatkan skor tertinggi, yaitu 4.4 (88.8%), menunjukkan implementasi yang sangat baik.
2. Keterampilan Abad 21 dengan skor 4.2 (84.0%) juga menunjukkan hasil yang baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.
3. Integrasi Teknologi Digital memperoleh skor 3.8 (76.5%) dengan kategori cukup, yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan dalam pemanfaatan teknologi.
4. Kurikulum Fleksibel dan Adaptif mendapat skor 4.3 (85.6%), menunjukkan fleksibilitas yang baik dalam pengajaran.
5. Penguatan Soft Skills & Kewirausahaan mendapat skor 3.9 (78.5%) dan berada dalam kategori cukup, yang berarti perlu lebih banyak upaya untuk memperkuat soft skills dan kewirausahaan.
6. Link and Match dengan Dunia Kerja dan Asesmen Berbasis Kompetensi masing-masing mendapatkan skor 4.1 (81.5% dan 82.5%), menunjukkan hubungan yang baik antara sekolah dan industri, serta penilaian berbasis kompetensi yang cukup efektif.
7. Pendekatan Holistik juga memperoleh skor 4.0 (80.7%) dengan kategori baik, yang berarti pendekatan ini cukup efektif dalam memperhatikan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Secara grafik, capaian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 1. Capaian Implementasi Kurikulum Paradigma Baru

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diukur melalui delapan indikator penerapan Kurikulum Paradigma Baru, hasil rata-rata dan persentase capaian menunjukkan variasi dalam implementasi kurikulum di SMK N 1 Ampek Angkek, dari cukup hingga baik. Berikut adalah pembahasan mendetail untuk setiap indikator:

Pembelajaran Berbasis Proyek memperoleh rata-rata skor 4.4 dengan persentase 88.8% yang menunjukkan kriteria baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek telah diimplementasikan dengan baik. Guru secara konsisten melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja. Keterlibatan siswa dalam proyek ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan problem-solving. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan praktis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, yang telah terimplementasi dengan baik di SMK Pusat Keunggulan (Warwan, 2020; Laila et al., 2022).

Selanjutnya, dalam indikator Keterampilan Abad 21, skor rata-rata untuk keterampilan abad 21 adalah 4.2 dengan persentase 84.0% yang masuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah berupaya dengan baik untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C skills) pada diri siswa dan telah diterapkan dengan cukup efektif. Dapat dimaknai juga bahwa guru telah mendorong siswa untuk bekerja sama dan berpikir kreatif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan kolaborasi antar siswa di dalam maupun di luar kelas. Meskipun demikian, masih perlu dilakukan perbaikan dalam meningkatkan kerja sama antar siswa dan integrasi keterampilan komunikasi dalam tugas sehari-hari (Naufal & Martias, 2020; Putri, 2021).

Sementara itu, untuk indikator Integrasi Teknologi Digital, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3.8 dengan persentase 76.5% yang menunjukkan kriteria cukup. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Ampek Angkek ini masih perlu ditingkatkan. Penggunaan perangkat digital, seperti Learning Management System (LMS) dan aplikasi berbasis teknologi, telah diimplementasikan namun belum optimal di seluruh aspek pembelajaran. Sehingga diperlukan peningkatan dalam pemanfaatan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Teknologi membuat pembelajaran lebih mudah bagi guru dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam pendidikan, digitalisasi memungkinkan akses data dan materi di Internet, baik di halaman maupun di aplikasi (Syaputra et al., 2023).

Kemudian, Kurikulum Fleksibel dan Adaptif memperoleh skor rata-rata 4.3 dan persentase 85.6%. Capaian indikator ini termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki keleluasaan dalam menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan penyesuaian dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah penelitian bahwa Fleksibilitas kurikulum memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, yang meningkatkan relevansi pembelajaran di kelas (Sutaris, 2022).

Sementara itu, indikator Penguatan Soft Skills & Kewirausahaan mencapai skor rata-rata 3.9 dengan persentase 78.5%. Capaian ini menunjukkan kriteria cukup. Penguatan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan kewirausahaan sudah dilakukan, namun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru mungkin masih membutuhkan pelatihan tambahan atau pengembangan diri agar dapat memberikan penguatan soft skill dan lebih mengintegrasikan aspek kewirausahaan dalam pembelajaran sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Maulana, A., Nurhayati, S., & Ridwan, A. (2024) bahwa pengembangan soft skills semakin memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan, mengingat dunia kerja modern tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademis atau keahlian teknis. Sebaliknya, penilaian juga didasarkan pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif, beradaptasi dengan dinamika lingkungan kerja, serta memberikan solusi inovatif di tengah kompleksitas profesional. Keterampilan ini menjadi faktor penentu keberhasilan, baik dalam menghadapi perubahan yang cepat di perusahaan maupun dalam mengembangkan usaha mandiri di bidang kewirausahaan. Kemampuan *hard skill* yang tinggi tanpa didukung oleh *soft skill* yang memadai akan menghasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan yang tidak optimal (Sutianah, 2022).

Selanjutnya, indikator Link and Match dengan Dunia Kerja berada pada skor rata-rata 4.1 dan persentase 81.5%. Persentase capaian ini menunjukkan kriteria baik. Hubungan antara sekolah dan dunia kerja terjalin dengan baik, termasuk program magang dan kolaborasi dengan industri. Hal ini memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan industri dan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai. Link and Match merupakan aspek penting dalam pendidikan di SMK dimana terjadinya proses belajar berjalan dengan melakukan sesuatu yang dapat memberikan pengalaman yang nyata dan aktual (*real experience*) dalam kehidupan yang bertujuan untuk mendapatkan kemampuan mentransfer apa yang sudah didapat (*transfer of learning and transfer of principle*). Dengan adanya link and match ini, seorang anak didik memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu, pengetahuan dan keterampilannya pada dunia nyata yang berbeda kondisinya manakala dia dalam proses belajar (Sari, Jannah, & Syariati, 2023).

Sama halnya dengan link and match, indikator Asesmen Berbasis Kompetensi juga berada pada kategori baik dengan rata-rata 4.1 dan persentase 82.5%. Dalam hal ini, guru telah menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk penilaian berbasis proyek dan uji keterampilan praktis, yang memberikan gambaran lebih akurat tentang kompetensi siswa. Namun, ada peluang untuk lebih memperdalam asesmen kompetensi yang mencakup keterampilan teknis dan soft skills. Penerapan asesmen yang tepat sangat membantu guru dalam membimbing siswa untuk mencapai tingkat pencapaian akademik yang lebih tinggi (Umam, A. & Indah, 2020). Asesmen bermanfaat dalam mengukur kemampuan siswaserta digunakan untuk mengembangkannya (Fatmadiwi et al., 2022).

Terakhir, dalam aspek Pendekatan Holistik, skor rata-rata yang dicapai adalah 4.0 dengan persentase 80.7% menunjukkan kriteria baik. Pendekatan holistik dalam pengajaran, yang mencakup aspek sosial, emosional, dan akademik siswa, telah diterapkan dengan baik. Guru menunjukkan perhatian yang memadai terhadap pengembangan karakter dan kebutuhan emosional siswa, yang penting untuk membentuk siswa yang seimbang secara mental dan sosial.

Dari uraian diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Paradigma Baru di SMK N 1 Ampek Angkek menunjukkan hasil yang positif, dengan sebagian besar indikator berada dalam kategori baik. Namun, ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti penguatan soft skills dan kewirausahaan serta integrasi teknologi digital. Peningkatan di kedua area ini dapat sangat meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan mempersiapkan siswa untuk bekerja.

Untuk meningkatkan indikator teknologi digital dan penguatan soft skills tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai upaya baik oleh sekolah, guru, maupun pemangku kepentingan.

1. Peningkatan Integrasi Teknologi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital belum digunakan secara merata. Salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital di SMK N 1 Ampek Angkek adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan teknologi. Guru harus dilatih untuk menggunakan teknologi seperti sistem pengelolaan pendidikan (LMS), perangkat lunak khusus untuk bidang keahlian tertentu, dan platform kolaboratif digital. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat menggunakan teknologi lebih baik dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pengadaan Infrastruktur Teknologi yang Memadai: Sekolah harus memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke infrastruktur teknologi seperti komputer, jaringan internet yang stabil, dan perangkat lunak terbaru. Kekurangan infrastruktur dapat menghambat penggunaan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Langkah berikutnya adalah dengan Integrasi Teknologi ke Dalam Kurikulum: Teknologi harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti simulasi, pemrograman, desain digital, dan presentasi proyek. Ini bisa dilakukan dengan mengadaptasi kurikulum agar lebih digital-friendly dan memungkinkan siswa untuk lebih banyak menggunakan teknologi dalam tugas-tugas praktis dan proyek-proyek berbasis industri. Teknologi harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti pemrograman, simulasi, desain digital, dan presentasi proyek. Ini dapat dicapai dengan mengubah kurikulum menjadi lebih digital-friendly dan memungkinkan siswa menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas praktis dan proyek berbasis industri.

2. Penguatan Soft Skills & Kewirausahaan

Agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja, soft skills, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kewirausahaan, masih memerlukan penguatan. Guru harus secara konsisten mengintegrasikan soft skills ke dalam setiap mata pelajaran, seperti dalam presentasi, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Misalnya, siswa dapat mengambil bagian dalam tugas yang membutuhkan kerja tim dan komunikasi yang baik. Kemampuan interpersonal mereka kemudian dievaluasi sebagai bagian dari tugas tersebut.

Selain itu, program pelatihan kewirausahaan harus diperkuat. Dalam hal ini, institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan dunia usaha untuk membuat program pelatihan kewirausahaan yang lebih komprehensif. Siswa dapat memanfaatkan mentor dari industri dalam program ini, yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis untuk membantu mereka menjalankan bisnis atau proyek kewirausahaan. Hal ini akan memberi siswa keterampilan praktis untuk menciptakan sesuatu yang baru dan memulai bisnis mereka sendiri setelah mereka lulus sekolah. Selain itu, sekolah dapat mengadakan sesi pengembangan soft skills dengan mengadakan pelatihan atau seminar tentang soft skills

seperti public speaking, manajemen waktu, atau kepemimpinan, yang dapat membantu siswa menjadi lebih baik di tempat kerja. Ini dapat dicapai melalui kegiatan di luar kelas, proyek sosial, atau bahkan tugas sekolah yang berfokus pada pertumbuhan kepribadian dan keterampilan interpersonal. Selain itu, guru dapat menggunakan penilaian soft skills yang berfokus pada perilaku siswa dalam menyelesaikan masalah, bekerja sama, atau berkomunikasi. Dengan cara ini, guru akan membuat siswa lebih sadar akan pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Paradigma Baru di SMK N 1 Ampek Angkek telah berjalan dengan baik dengan memperoleh rata-rata 4.1 dengan persentase 82.3%. Terdapat beberapa indikator seperti teknologi digital dan penguatan soft skills masih memerlukan peningkatan untuk hasil yang lebih optimal. Sebagai indikator dengan capaian yang belum optimal, penguatan soft skills dan peningkatan integrasi teknologi digital sangat penting untuk mengoptimalkan hasil implementasi Kurikulum Paradigma Baru. Dengan memberikan infrastruktur, pelatihan, dan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, guru dan siswa dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dan mengembangkan soft skills yang penting untuk keberhasilan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M., Winaryati, E., Bagiya, B., & Oktaviani, S. (2023). Peningkatan kompetensi guru SMP dalam implementasi 3 bentuk asesmen Kurikulum Merdeka. *Community Empowerment Journal*. <https://doi.org/10.61251/cej.v1i2.7>.
- Amalia, J., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 39-60.
- Anggita, M., Roemintoyo, R., & Rahmawati, K. (2021). Relevansi Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kebutuhan DU/DI Ditinjau Dari Kegiatan Praktik Kerja Industri. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 7(1), 32-39.
- Asfuriyah, S., & Nuswowati, M. (2015). Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4. <https://doi.org/10.15294/usej.v4i1.4983>.
- Bagyo, R., & Ngadiyono, Y. (2020). Relevansi Kurikulum CAD SMK Bidang Keahlian Teknik Pemesinan dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(1), 51-56.

- Bm, M. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT(Team Game Tournament) Disertai Tugas Terbuka (Open Ended) yang Diorientasikan dengan Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 15 Surabaya Topik Fluida Statis. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 4.
- Dewi, R. R., & Titisari, K. H. (2022). Best Practice Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Menuju Guru yang Berkompeten. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 947-951.
- Digdowiseiso, K. (2020). The development of higher education in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(2), 1381–1385.
- Dzulqornain, K., Narimo, S., Wafroturrohman, W., Haryanto, S., & Muhibbin, A. (2023). Implementation of iPad-based digital classroom services at al Azhar Islamic school 21 Solo Baru, Central Java, Indonesia. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 76-91.
- Fadilah, N., & Suparwoto, S. (2016). Keterlaksanaan pembelajaran fisika implementasi kurikulum 2013 berdasarkan latar belakang akademik guru di MAN DIY. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2, 76-87. <https://doi.org/10.21831/JIPI.V2I1.8380>.
- Fahmayani, E. N. (2021). Pelaksanaan Link and Match 8+ I di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Fatmadiwi, A., Sartika, R. P., Melati, H. A., & Rasmawan, R. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran pada Konsep Asesmen Autentik untuk Mahasiswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 266–277.
- Laila, I., Marliansyah, I.S., & Wardarita, R. (2022). Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*.
- Lestari, E. E., Darmansyah, & Desyandri. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD Unars*, 12(2), 131–138. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Mahmud, F., Mirnawati, M., & Kusumastuti, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Khusus Kak Seto Kota Tangerang Selatan. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i2.297>.
- Maulana, A., Nurhayati, S., & Ridwan, A. (2024). Pengembangan Soft Skills Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK Untuk Menghadapi Dunia Industri Dan Kewirausahaan. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 4(1), 61-70.

- Mawarindani, A., Putri Andita, M., & Fajar Ariwibowo, M. (2023). Workshop Kewirausahaan berbasis Social Media Marketing bagi Guru dan Pelajar di SMKN 6 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*.
- Naufal, M., & Martias, M. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *AAEJ : Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*. <https://doi.org/10.24036/AEEJ.V1I2.9>.
- Nursetyo, K. (2015). E-Portofolio Sebagai Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V19I2.161>.
- Putri, Y. (2021). Implementasi Metode Montessori Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas 3 SD Holistik Islam Terpadu Awliya. *EduBase : Journal of Basic Education*. <https://doi.org/10.47453/EDUBASE.V2I1.253>.
- Sari, N. R., Jannah, R., & Syariati, N. E. (2023). Link And Match Kebutuhan Dunia Kerja Profesi Akuntan Melalui Pengalaman Kerja Lapangan. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 7(01), 1-17.
- Sofyan, N. (2020). Penerapan Metode Widyawisata Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Ips-1 Sma Negeri 3 Selong Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019. , 5, 56-63. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V5I1.109>.
- Subagia, I., & Wiratma, I. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. , 5. <https://doi.org/10.23887/JPI-UNDIKSHA.V5I1.8293>.
- Sutaris, R. (2022). Feasibility Study of Independent Curriculum Implementation. *PINISI Discretion Review*. <https://doi.org/10.26858/pdr.v6i1.36986>.
- Sutianah, C. (2022). Peningkatan soft skills peserta didik melalui integrated teaching and learning berbasis jobskills di sekolah menengah kejuruan (smk). *Jurnal ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(05), 137-148.
- Syaputra, A., Hidayati, D., & Maya, N. (2023). Digitalisasi Pendidikan pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Syntax Admiration*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.908>.
- Tessa, A., & Humaedi, M. A. (2023). Upaya Memperkuat Link And Match Melalui Program Smk Pusat Keunggulan: Studi Kasus Smkn 1 Bantul. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2).
- Umam, A. & Indah, Y. A. (2020). Exploring in service TEYL teachers' assessment literacy: Implication for continuing professional development. *Journal of English Educators Society*, 5(1), 47–51.
- Warwan, R. (2020). Pendapat Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106238>.



Zahroh, A. (2015). Total quality management: Capaian kualitas output melalui sistem kontrol mutu sekolah. *Cendekia: Journal of Education and Teaching*, 9(1), 79-94. DOI: 10.30957/cendekia.v9i1.54.